

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan wahyu Allah Swt., pedoman umat Islam untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Gerbang pertama dari pintu-pintu kebaikan dan keutamaan adalah *al-Qur'an al-karim*, Alquranlah yang bisa membimbing kita menuju Allah Swt., mentaati-Nya dan mengabdikan diri kepada-Nya dengan baik. Sebagai siswa muslim pengemban kitab suci Alquran, seyogianya dapat membacanya dengan baik.¹

Kehidupan dan peradapan manusia senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang termasuk di dalamnya Alquran dan Hadis yang dijadikan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Proses belajar mengajar Alquran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alquran dan Hadis serta menanamkan pengertian, pemahaman, pengahayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran.²

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dari 15 orang murid kelas IV, ada 11 orang yang belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, menurut kaidah *ilmu tajwid* khusus pada hukum *nun mati* dan *tanwin*. Untuk bisa membaca Alquran, maka seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh. Firman Allah Swt. dalam surah *Al-Muzzammil* ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا. (المزمل: ٤)

Menurut tafsir *Al-Qur'an Al-karim* Quraish Shihab kata Rattil (رَتَّلَ) dan tartil (تَرْتِيلًا) terambil dari kata ratala (رَتَّلَ) yang antara lain berarti "serasi

¹Muhamad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2007), h. 8

²Departemen Agama RI, *Standar Isi MI*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 12-13

dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu baik dan indah dinamai *Ratl* (رتل), seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata taktis Al-Kalam. *Tartil* Alquran diartikan sebagian “membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, berhenti dan me-ibtida, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan Alquran.³

Menurut sumber lain *tartil* adalah membaguskan bacaan huruf tempat *waqaf* sesuai aturan-aturan *tajwid*.⁴ Ayat ini menegaskan bahwa, belajar dan membaca Alquran dengan sebaik-baiknya, itu menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai pengemban kitab suci Alquran, sebagai pegangan dan tuntunan hidupnya. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (متفق عليه).⁵

Melihat dari kenyataan yang demikian, maka peneliti merasa sangat terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Apabila masalah ini dibiarkan, maka siswa-siswi tidak akan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar menurut kaidah *ilmu tajwid*.

B. Identifikasi Masalah

Memerhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Alquran Hadits di kelas masih berjalan menoton.

³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), cet. 1, h. 164-165

⁴As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005), h. 5

⁵Ahmad Sunarto, dkk., *Tarjamah Shahih Bukhari*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), h. 619

2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
4. Banyaknya permainan dan tontonan yang melengahkan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam bacaan *idgam*?

D. Penegasan Judul

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁶
2. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁷
3. Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi atau rasulNya yang penghabisan dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita semua secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.⁸
4. Metode latihan berulang-ulang atau yang dikenal dengan metode Drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. III, h. 553

⁷W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 7.

⁸Chatib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1997), h. 25

asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.⁹

Jadi metode Drill adalah suatu cara untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan secara terus menerus berulang.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

- a) Mengidentifikasi Masalah
- b) Menganalisis dan merumuskan masalah
- c) Merancang model pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan metode Drill
- d) Penerapan model pembelajaran dengan metode Drill
- e) Menyiapkan instrumen (pedoman observasi, tes akhir)

b. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- b) Menerapkan model pembelajaran dengan metode Drill
- c) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana.

⁹Ahmad Muradi, *Pelaksanaan Metode Drill (Latihan Siap) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Fikrah : Vol. 5 No. 1 th. 2006)

- d) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- e) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits pada materi tentang idgam dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru Memberi salam.
 - 2) Presensi siswa.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - 5) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan materi sebelumnya.
 - 6) Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan guru sekitar cara membaca bacaan idgam.
- 2) Kegiatan Inti (30 menit)
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, huruf idgam dan pembagian idgam.
 - 2) Siswa mendengarkan contoh-contoh bacaan idgam yang dibacakan oleh guru berulang-ulang.

- 3) Siswa menirukan bacaan guru yang diulang-ulang beberapa kali.
 - 4) Guru memperhatikan bacaan siswa, ucapan.
 - 5) Membetulkan kesalahan bacaan siswa.
 - 6) Guru menyuruh sebagian siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menirukan bacaan secara berulang-ulang.
 - 7) Guru berpindah melatih siswa untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaan secara berulang-ulang, kemudian menyuruh kepada yang lain dan seterusnya.
- 3) Kegiatan Akhir (30 menit)
- a) Menyimpulkan pelajaran.
 - b) Melakukan tes kepada siswa.
 - c) Memberikan sebagai bagian remedial/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Tahap Observasi
- a) Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk observasi.
 - b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Drill Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode Drill .Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas dengan menggunakan metode Drill serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran metode Drill.
- 4) Melakukan refleksi aktivitas belajar siswa.

2. Siklus Kedua

Tahap refleksi siklus II meliputi:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan kedua berdasarkan refleksi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah.
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan kedua dengan memaksimalkan penerapan metode Drill.

Pada siklus kedua juga dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.

- b) Presensi siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - e) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya.
 - f) Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan guru sekitar cara membaca bacaan idgam.
- 2) Kegiatan Inti (30 menit)
- a) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, huruf idgam dan pembagian idgam.
 - b) Siswa mendengarkan contoh-contoh bacaan idgam yang dibacakan oleh guru berulang-ulang.
 - c) Siswa menirukan bacaan guru yang diulang-ulang beberapa kali.
 - d) Guru memperhatikan bacaan siswa, ucapan.
 - e) Membetulkan kesalahan bacaan siswa.
 - f) Guru menyuruh sebagian siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menirukan bacaan secara berulang-ulang.
 - g) Guru berpindah melatih siswa untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu siswa untuk

menirukan bacaan secara berulang-ulang, kemudian menyuruh kepada yang lain dan seterusnya.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Melakukan tes kepada siswa.
- c) Memberikan sebagai bagian remedial/pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Tahap Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Drill.
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4) Tahap Refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran menggunakan metode Drill. Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan metode latihan Drill.
- 2) Menganalisis temuan dan hasil akhir.

3. Siklus Ketiga

Tahap refleksi/siklus III meliputi:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

3) Merancang perbaikan ketiga berdasarkan refleksi siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan ketiga dengan lebih memaksimalkan penerapan metode Drill.

Pada siklus ketiga ini juga dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - e) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya.
 - f) Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan guru sekitar cara membaca bacaan idgam.

2) Kegiatan Inti (30 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, huruf idgam dan pembagian idgam.
- b) Siswa mendengarkan contoh-contoh bacaan idgam yang dibacakan oleh guru berulang-ulang.
- c) Siswa menirukan bacaan guru yang diulang-ulang beberapa kali.
- d) Guru memperhatikan bacaan siswa, ucapan.
- e) Membetulkan kesalahan bacaan siswa.
- f) Guru menyuruh sebagian siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya menirukan bacaan secara berulang-ulang.
- g) Guru berpindah melatih siswa untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu siswa untuk menirukan bacaan secara berulang-ulang, kemudian menyuruh kepada yang lain dan seterusnya.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Melakukan tes kepada siswa.
- c) Memberikan sebagai bagian remedial/pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

c. Tahap Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Drill Mencatat perubahan yang terjadi.
- 2) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran metode Drill Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan metode Drill Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini baik siklus pertama, kedua, maupun ketiga terarah untuk melihat sejauhmana efektifitas penerapan metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Khair Pimping Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2008/2009 pada mata pelajaran Alquran Hadits khususnya dalam materi pembelajaran *idgam*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Alquran Hadis.
2. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca bacaan *idgam*.
3. Seluruh siswa mampu membaca bacaan *idgam* secara tuntas.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Proses belajar mengajar Alquran Hadits tidak lagi monoton.
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.
3. Kemampuan membaca Alquran pada pembelajaran Alquran Hadits meningkat.